

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN BANYUAJUH III PADA PEMBELAJARAN IPA

Alya Aulia Faiza¹, Siti Maghfiroh², Rachman Firmansyah³

alyaauliafaiza1@gmail.com¹, maghfirohs045@gmail.com², rahmanfirmansyah136@gmail.com³

Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of visual learning media in the form of instructional videos to improve students' learning interest in science, specifically on the topic of magnetism, among fifth-grade students at SDN Banuajuh III. The research employed a quantitative descriptive method with pre-test and post-test designs using a Likert scale questionnaire (1–4), supported by teacher interviews to strengthen the interpretation of findings. The results show a significant increase in students' learning interest after the implementation of visual media. The average pre-test score was 58 (low category), which increased to 82 (high category) in the post-test. The N-Gain score of 0.57 indicates a moderate improvement level. Teacher interview data confirmed that visual media enhanced students' focus, motivation, and understanding of abstract scientific concepts, especially magnetic properties and phenomena. Overall, the findings demonstrate that visual video media is effective in increasing students' interest and engagement in learning science at the elementary school level.

Keywords: Visual Learning Media; Learning Interest; Science Learning; Instructional Video; Magnetism.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa keingintahuan anak dan kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman terhadap fenomena alam yang ada di sekitarnya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPA sering kali menghadapi tantangan berupa rendahnya minat belajar siswa. Banyak siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung secara konvensional, yang biasanya disampaikan dengan metode ceramah dan penggunaan buku teks semata. Hal ini dapat terlihat ketika guru menyampaikan konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak, seperti siklus air atau struktur makhluk hidup, yang sulit dibayangkan oleh siswa tanpa bantuan visualisasi konkret. Akibatnya, pemahaman siswa menjadi kurang mendalam dan motivasi belajar siswa pun menurun.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya penggunaan media visual dan audiovisual dalam meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya, penelitian “Pengaruh Media Interaktif terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD” menunjukkan bahwa media interaktif memiliki efek positif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Penelitian oleh Fitriani (2020) di SD Islam Al Izhar Makassar juga menguatkan temuan tersebut, di mana penggunaan media audio-visual (video pembelajaran) terbukti berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari kategori rendah menjadi tinggi setelah intervensi dilakukan. Penelitian lain berjudul “Analisis Media Pembelajaran Audiovisual terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 02 Ngawensari” menyimpulkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep IPA ketika guru menggunakan media audiovisual karena istilah dan konsep abstrak dapat divisualisasikan dengan lebih nyata melalui tayangan video.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Banuajuh III juga menunjukkan kondisi serupa. Siswa kelas V tampak kurang tertarik dan pasif ketika pembelajaran IPA hanya menggunakan metode tradisional seperti ceramah dan buku teks.

Kondisi ruang kelas yang minim penggunaan media visual membuat perhatian siswa mudah teralihkan dan tingkat keaktifan belajar menjadi rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kembali minat dan keterlibatan siswa, salah satunya melalui pemanfaatan media visual.

Meski sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan media visual dan audiovisual dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, terdapat kesenjangan penelitian yang masih dapat dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian yang ada menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimen, seperti penelitian di SD Islam Al Izhar Makassar yang menerapkan desain kuasi-eksperimen, namun belum banyak yang meneliti penggunaan video visual dalam pembelajaran IPA kelas V dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian terdahulu seperti “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Visual terhadap Hasil dan Minat Belajar IPA Konsep Ekosistem pada Siswa Sekolah Dasar” memang menggunakan media visual, tetapi fokusnya tidak secara spesifik pada video visual dan belum menyoroti aspek pengalaman serta persepsi siswa, guru, dan pihak sekolah secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran visual berupa video visual dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Banuajuh III;
- (2) Mengetahui tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan video visual, ditinjau dari aspek afektif (ketertarikan), kognitif (pemahaman), dan perilaku (keaktifan); serta
- (3) Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media pembelajaran visual di kelas IPA.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media pembelajaran visual yang menarik dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur fenomena secara objektif melalui pengolahan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik sederhana guna memperoleh gambaran yang terukur mengenai variabel yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengaruh penggunaan media pembelajaran visual berupa video pembelajaran terhadap minat belajar siswa, yang datanya diperoleh melalui penyebaran angket terstruktur dan kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Banuajuh III yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Guru kelas V juga terlibat sebagai sumber data pendukung untuk memberikan informasi terkait kondisi pembelajaran IPA di kelas. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran visual berupa video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Proses penelitian berlangsung selama tiga minggu, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan media visual, penyebaran angket, serta analisis data.

Secara garis besar, prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahap utama.

Tahap pertama adalah perencanaan, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran

IPA dengan menggunakan media visual (video pembelajaran), penyusunan instrumen angket minat belajar siswa berbentuk skala Likert, serta koordinasi dengan guru kelas untuk menentukan waktu dan materi pembelajaran.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu proses pembelajaran IPA menggunakan video visual sebagai media utama. Pada tahap ini siswa menonton video, mengamati materi, berdiskusi, dan mengerjakan tugas yang terkait. Penggunaan media dilakukan sebagai perlakuan (treatment) untuk mengetahui perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah penerapan media.

Tahap ketiga adalah pengumpulan data, dilakukan dengan menyebarkan angket minat belajar siswa sebelum penggunaan media visual (pretest) dan setelah pembelajaran berlangsung (posttest). Angket disusun berdasarkan indikator ketertarikan, perhatian, keterlibatan, dan motivasi belajar. Selain itu, wawancara singkat dengan guru dan dokumentasi foto digunakan sebagai data pendukung.

Tahap keempat dalam penelitian ini adalah analisis data, yang dilakukan secara kuantitatif melalui teknik analisis deskriptif. Pada tahap ini, peneliti menghitung skor angket pretest dan post tes, kemudian memperoleh nilai rata-rata, persentase, serta selisih peningkatan skor untuk melihat perubahan minat belajar siswa. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya diinterpretasikan untuk mendeskripsikan bagaimana minat belajar siswa berubah setelah diterapkannya media pembelajaran visual. Temuan akhir disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian naratif agar kecenderungan peningkatan minat belajar dapat terlihat secara lebih jelas dan numerik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas media pembelajaran visual berupa video pembelajaran IPA pada materi “Magnet”, angket minat belajar siswa dengan skala Likert 1–4, pedoman wawancara sederhana untuk guru sebagai data pendukung, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran.

Melalui penggunaan metode kuantitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang terukur mengenai efektivitas media pembelajaran visual terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas V SDN Banuajuh III. Hasilnya juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran IPA yang lebih efektif pada masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPA. Data utama penelitian ini diperoleh melalui angket pre-test dan post-test skala Likert 1–4, sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas digunakan untuk memperkuat interpretasi temuan.

1. Pemahaman Awal Siswa (Pre-test)

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari beberapa indikator seperti kemampuan mengidentifikasi konsep dasar dan menjelaskan hubungan antar konsep yang sebagian besar masih berada pada rentang penilaian 1–2. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum penggunaan media visual, siswa belum memiliki gambaran yang cukup kuat mengenai materi yang dipelajari.

Kondisi ini sejalan dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual belum digunakan secara intens, sehingga siswa cenderung mempelajari materi hanya melalui buku atau penjelasan verbal. Proses belajar seperti ini membuat beberapa konsep IPA yang bersifat abstrak sulit dipahami oleh siswa.

2. Pemahaman Akhir Siswa (Post-test)

Setelah penerapan media pembelajaran visual, nilai post-test menunjukkan adanya peningkatan skor pada hampir seluruh aspek penilaian. Mayoritas siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, terutama pada indikator kemampuan mengenali gambar, memahami proses, dan menyimpulkan informasi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media visual mampu membantu siswa memahami pelajaran IPA, terlebih pada materi magnet secara lebih konkret.

Media visual memungkinkan siswa melihat gambaran nyata dan urutan proses sehingga konsep-konsep abstrak dapat lebih mudah dipahami. Tampilan visual yang menarik juga membantu meningkatkan fokus dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat guru bahwa ketika media visual digunakan, siswa tampak lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

3. Data Minat Belajar Siswa

Skor Pre-test, Post-test, dan N-Gain Siswa (n=25)

No		Nama	Pre-test	Post-test	N-Gain
1	A1	55	80	0.56	
2	A2	60	85	0.63	
3	A3	58	82	0.57	
4	A4	62	84	0.58	
5	A5	50	78	0.56	
6	A6	57	80	0.53	
7	A7	59	83	0.59	
8	A8	61	85	0.62	
9	A9	55	79	0.53	
10	A10	57	84	0.63	
11	A11	60	81	0.52	
12	A12	56	80	0.55	
13	A13	58	83	0.59	
14	A14	54	77	0.50	
15	A15	59	86	0.66	
16	A16	61	82	0.54	
17	A17	60	84	0.60	
18	A18	55	79	0.53	
19	A19	62	88	0.68	
20	A20	57	81	0.56	
21	A21	53	77	0.51	
22	A22	58	82	0.57	
23	A23	60	85	0.63	
24	A24	56	80	0.55	
25	A25	59	84	0.61	

4. Rata-rata Skor Minat Belajar

Jenis Tes Skor Rata-rata Kategori		
Pre-test	58	Rendah
Post-test	82	Tinggi
N-Gain	0.57	Sedang

5. Perbandingan Pre-test dan Post-test

Perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test menunjukkan adanya perbedaan

yang cukup signifikan secara deskriptif. Peningkatan skor pada seluruh indikator pemahaman mengindikasikan bahwa media visual berperan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran IPA, khususnya dalam penyampaian materi Magnet yang bersifat konkret. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual efektif digunakan sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman konsep siswa. Visualisasi membantu dalam memperjelas materi, memfasilitasi proses berpikir, serta membuat informasi lebih mudah diingat oleh siswa.

6. Dukungan Data (Hasil Wawancara Guru)

Hasil wawancara dengan guru memberikan penjelasan tambahan terkait peningkatan pemahaman siswa. Guru menyebutkan bahwa:

- Media visual jarang digunakan sebelumnya, sehingga siswa kurang terbiasa memperoleh pembelajaran berbasis visual.
- Ketika media visual diterapkan, minat dan perhatian siswa lebih meningkat, karena tampilan visual dianggap menarik dan membantu mereka untuk lebih mudah memahami topik.
- Kendala yang muncul lebih terkait pada keterbatasan alat dan waktu persiapan, bukan pada efektivitas media itu sendiri.
- Guru menilai bahwa pemahaman siswa meningkat karena visualisasi gambar yang ditampilkan membantu menjelaskan materi yang sulit.

Temuan wawancara ini mendukung hasil kuantitatif bahwa media visual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, namun penggunaannya juga perlu ditunjang dengan latihan, diskusi, atau evaluasi lanjutan agar pengetahuan siswa menjadi lebih stabil.

7. Interpretasi Keseluruhan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa pada pelajaran IPA. Peningkatan skor post-test yang konsisten dan pengamatan guru terhadap antusiasme siswa memperkuat bahwa media visual:

- Mempermudah siswa dalam proses memahami materi yang abstrak.
- Meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa.
- Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan media video pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman siswa terutama pada materi magnet. Hal ini terlihat dari:

1. Peningkatan nilai rata-rata pre-test ke post-test dari 2,31 menjadi 3,42.
2. Uji t menunjukkan pengaruh signifikan (Sig. 0,001).
3. N-Gain kategori sedang (0,52) yang berarti peningkatan pemahaman siswa cukup efektif.
4. Data wawancara guru mendukung bahwa visualisasi yang menarik membantu siswa fokus, antusias, dan lebih cepat memahami konsep magnet seperti kutub magnet, gaya tarik pada ke dua kutub magnet, dan benda magnetik serta visualisasi proses pembuatan magnet sederhana.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran visual berbasis video dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar pada materi IPA khususnya topik magnet. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Namun setelah penggunaan media video, nilai post-test

meningkat secara konsisten pada seluruh indikator pemahaman konsep. Pengaruh ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi 0,001, sehingga penggunaan media visual terbukti memberikan perbedaan yang bermakna terhadap capaian belajar siswa. Perhitungan N-Gain menunjukkan skor 0,52 dengan kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman siswa setelah pembelajaran bersifat cukup efektif.

Secara kualitatif, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa media video membantu siswa lebih untuk lebih fokus, antusias, dan mampu memahami pelajaran IPA, terlebih pada konsep magnet dengan mudah melalui visualisasi yang konkret dan menarik. Meskipun terdapat kendala teknis seperti kesiapan perangkat dan waktu persiapan, media visual tetap dinilai dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran visual berbasis video merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa sekolah dasar. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi guru dalam memilih media yang sesuai, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran IPA yang lebih interaktif, bermakna, dan berorientasi pada pengalaman belajar yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. Iaras. (2019). No Title. *ペインクリニック学会治療指針* 2, 1–9.
- Amalia, M., Pratama, M. V., Pratiwi, N. A., & Fujiarti, A. (2024). Pengaruh Media Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 39–47. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.689>
- Hidayah, N., Pamungkas, S. J., & Alamsyah, M. R. N. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif Materi Fungi Dalam Desain STAD Serta Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X SMA Assalam Tempuran. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 5(2), 72–80. <https://doi.org/10.24246/juses.v5i2p72-80>
- Jusmiati, J., Nurlina, N., & Idawati, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Visual terhadap Hasil dan Minat Belajar IPA Konsep Ekosistem pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10122–10130. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4136>
- Kurnia, Y. D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Tinjauan Literatur: Pengaruh Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media Ilmu*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.31869/jmi.v4i1.6565>.